

36. alat musik riau

Rewrite artikel ini: Review 8 alat musik riau yang bersuara merdu dan otentik

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi dengan struktur daerah kepulauan. Riau banyak memiliki pulau-pulau cantik khas Indonesia timur. Riau juga dikenal sebagai Provinsi terkaya di Indonesia yang sumber dayanya didominasi oleh sumber alam seperti minyak bumi, gas alam, karet, kelapa sawit dan perkebunan serat.

Tak hanya keindahan dan kekayaan alamnya, adat serta kebudayaan di provinsi Riau pun tak kalah beragam. Seni musik terutama musik melayu dan islam banyak berkembang di sini. Berikut adalah beberapa alat musik yang sering digunakan sebagai pengiring lagu-lagu khas dari provinsi Riau :

Nafiri

Nafiri memiliki bentuk mirip serupa instrumen terompet. Tak hanya bentuk, cara memainkannya pun sama yaitu dengan cara ditiup. Nafiri biasanya dibuat menggunakan bahan logam perak dan memiliki ukuran panjang sekitar 32 inci dan 33 cm.

Pada masa kerajaan, nafiri sempat menjadi salah satu instrumen penting yang digunakan pada acara penobatan raja. Selain itu instrumen ini juga dijadikan sebagai pengiring kesenian pencak silat, tanda sebuah kejadian, bahkan ada kepercayaan bahwa nafiri merupakan alat spiritual untuk memanggil roh atau leluhur nenek moyang.

Rebana ubi

Alat musik tradisional satu ini memang sangat unik karena mengandung kata “ubi” dibelakangnya. Rebana ubi termasuk ke dalam kategori alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tangan. Rebana ubi memiliki ukuran lebih besar bila dibandingkan rebana biasa. Ukuran diameter paling kecilnya saja mencapai 70 cm dan tinggi 1 meter. Biasanya, rebana ubi dimainkan sembari digantung secara horizontal atau dibiarkan di atas lantai.

Pada zaman dahulu, rebana ini memiliki fungsi sebagai alat penyampaian berita. Seperti adanya acara pernikahan penduduk setempat, atau ada bahaya datang (bencana alam). Oleh karena itu, rebana ubi diletakkan di dataran tinggi agar suara

pukulannya dapat mencakup keseluruhan daerah. Ritme pukulan juga menyesuaikan dengan informasi yang ingin disampaikan.

Kompong

Masyarakat Melayu pasti sudah tak akan asing lagi dengan alat musik tradisional ini. Bentuknya juga menyerupai rebana dan merupakan golongan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul. Pada awal perkembangannya, kompong banyak dibuat menggunakan kulit kambing (betina) sebagai bagian gendanya. Namun sekarang kulit sapi lebih banyak dipilih karena diyakini lebih elastis dibandingkan kulit kambing.

Umumnya, kompong memiliki ukuran diameter sebesar 16 inci. Bagian kulit pada bagian kompong biasanya dipaku pada bagian sampingnya agar tidak terlepas saat dipukul secara keras. Untuk menghasilkan suara nyaring, ada teknik tersendiri untuk membuat kulit yang dipasangkan menjadi sangat kencang dan tidak mudah terlepas. Teknik memainkan kompong pun bermacam-macam. Seperti teknik memukul menggunakan ibu jari, 1 jari telunjuk saja dan menggunakan telapak tangan.

Gambus

Gambus merupakan salah satu instrumen sejenis gitar yang dimainkan dengan cara dipetik. Gambus memiliki 3 hingga 12 senar pada tubuhnya. Instrumen ini biasanya terbuat dari kayu dengan bentuk badan mengembung serta ukuran leher sedang.

Dulu, gambus banyak digunakan untuk acara-acara yang berhubungan dengan hal spiritual. Namun sekarang, fungsi gambus sudah agak bergeser sebagai salah satu instrumen hiburan. Salah satunya ialah menjadi instrumen pengiring kesenian lagu-lagu Zapin. Selain itu, gambus juga sering digunakan oleh nelayan melayu di Riau untuk dijadikan hiburan pribadi ketika sedang melaut.

Marwas

Marwas merupakan salah satu alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul serupa kompong. Marwas digolongkan sebagai instrumen perkusi karena suara saat dimainkan solo, bisa dibilang Sumbang.

Marwas diyakini merupakan hasil kolaborasi antara kesenian dari negeri Timur Tengah dan Betawi. Hal ini dikarenakan lagu-lagu marwas sangat kental akan unsur keagamaan. Beberapa golongan berpendapat bahwa Marwas merupakan nama lain

dari Marawis. Hal ini dikarenakan marwas memiliki kriteria pembawaan lagu serupa. Yaitu sama-sama menyanyikan lagu dengan puja-puji syukur kepada Sang Pencipta.

Gendang Nobat

Gendang Nobat adalah alat musik pukul yang terbuat dari kayu, kulit binatang dan rotan. Gendang Nobat merupakan salah satu perangkat dari alat musik Melayu. Kata nobat berasal dari bahasa Persia yaitu "nau" (sembilan) dan "bat" (alat musik).

Instrumen ini dianggap sakral dan lagu-lagunya tidak boleh dimainkan sembarangan. Bahkan gendang nobat tidak boleh dilangkahi. Tak hanya itu, para pemain gendang nobat sendiri kebanyakan berasal dari keluarga kerajaan atau keluarga khusus.

Genggong

Genggong merupakan sebuah alat musik tradisional berbentuk tipis dan kecil, memiliki beberapa jenis dan dimainkan dengan beragam cara. Baik itu dipetik, ditarik ataupun dipukul. Genggong terbuat dari pelepah pohon enau yang di ambil kulit keras pada bagian luarnya. Namun ada pula genggong berbahan tembaga dan besi.

Genggong diklarifikasikan sebagai golongan Idiofon karena sumber bunyi berasal dari batang tubuh alat musik itu sendiri. Genggong menggunakan rongga mulut sebagai resonator (rongga suara) untuk dapat menghasilkan suara berupa dengungan khas.

Akordeon

Akordeon yang berasal dari Melayu Riau hampir sama dengan Akordeon dari Jerman. Akordeon termasuk instrumen yang cukup sulit dimainkan meskipun terlihatnya mudah (hanya menggerakkan tangan). Akordeon menghasilkan tangga nada diatonik sesuai dengan lirik lagu.

Pemain akordeon memegang alat musik dengan kedua tangannya, lalu memainkan tombol-tombol akor dengan jari-jari tangan kiri, sementara itu jari-jari tangan kanan memainkan melodi lagu. Biasanya pemain yang sudah terlatih sangat mudah berganti-ganti tangan. Sewaktu dimainkan, akordeon ditarik dan didorong untuk mengatur pergerakan udara di dalam alat musik tersebut. Pergerakan udara yang keluar (ke bagian lidah akordeon) akan menghasilkan bunyi. Bunyi tersebut bisa diatur dengan menggunakan jari-jari pemain

